

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING*
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
MILA TRISNI RAHAYANI
NIM. 1423301188**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Pendidikan menjadi esensi untuk memberdayakan manusia sebagai individu yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai tonggak kokohnya peradaban bangsa. Pendidikan juga pada dasarnya adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja mau dan mampu melakukan proses pendidikan.¹

Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional, negara mendapatkan amanah yang sangat besar untuk menyiapkan manusia-manusia terdidik dalam rangka menata masa depan kehidupan bangsa. Berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan akan berpengaruh secara signifikan terhadap masa depan bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.*²

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. v

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 307.

Pendidikan melalui sastra merupakan cara yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan. Pengekspresian diri, menggali karakter, serta menjadikan wahana menggugah pemikiran peserta didik. Pendidikan sastra dalam pendidikan tidak terlepas dari gejolak sosial, pemikiran ekspresi manusia sebagai insan yang selalu ingin berkembang dan mengekspresikan diri. Sehingga pembelajaran sastra dalam pendidikan diharapkan membawa perubahan peserta didik kearah perubahan sosial yang lebih baik.³

Karya sastra juga memiliki korelasi sebagai media di sekolah untuk pengembangan pendidikan. Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan perlu diperhatikan. Jika alat atau media itu benar-benar dibutuhkan dan mampu membantu kesuksesan pendidikan maka membuat kreasi media menjadi hal penting untuk dilakukan. Sehingga pendidikan tidak melulu menggunakan buku-buku yang bersifat wajib saja. Tetapi dapat dikembangkan pada media alternatif lainnya seperti kaya sastra.⁴

Karya sastra bukanlah seni bahasa belaka, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Faktor yang menentukan adalah kenyataan bahwa karya sastra menggunakan bahasa sebagai medianya. Berkaitan dengan maksud tersebut, karya sastra selalu bersinggungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas dari pada yang bersifat estetik saja. Karya sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Berbagai nilai dalam segi kehidupan

³ Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra; Dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tirai Wacana, 2008), hlm.131.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 71.

dapat diungkapkan dalam karya sastra, melalui pesan-pesan yang disampaikan secara implisit dan eksplisit. Tetapi kepiawaian sastra dalam menyusun kalimat membuat penyisipan pesan tidak menjadikan pembaca merasa terganggu.⁵

Sastra juga memiliki kebermanfaatan intelektual dan pencerdasan masyarakat. Karena itu, sastra harus membuat orang (pembaca) lebih optimis dan menghadapi hidup dengan semangat juang yang tinggi untuk mengatasi berbagai masalah dan situasi kritis. Melalui sastra, tata nilai yang ada dalam pendidikan yang terkandung didalam sastra dapat dimanfaatkan untuk lebih memperkaya pertumbuhan sikap dan perilaku positif pada diri siswa. Semua itu mengarah pada pembentukan karakter siswa sebagai manusia yang dapat berperilaku manusiawi.⁶

Sastra tidak hanya dinilai sebagai sebuah karya yang memiliki pengetahuan tentang budi pekerti yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi. Sastra merupakan karya cipta yang merupakan bagian dari seni dan berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat actual dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan rohaniah pembaca. Disamping nilai estetis karya sastra menurut Horace yang dikutip A. Teeuw dalam buku *Sastra dan Ilmu Sastra* bersifat *Dulce et Utile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. Dalam karya sastra yang baik pembaca akan mendapatkan kesenangan dan kegunaan yang diberikan oleh karya sastra yang berupa keindahan dan pengalaman-

⁵ Ira Ismatul Hamidah, "Peran Sastra Dalam Dunia Pendidikan", Artikel, (Purbalingga, Lembaga Pers dan Jurnalistik, 2013), diakses pada tanggal 28 November 2017.

⁶ Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra*, ... hlm. 133.

pengalaman yang bernilai tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Sastra tidak hanya menghadirkan pengalaman, pengetahuan, dan kesadaran, tetapi juga hiburan kerana sastra jenis apapun yang digubah secara jujur dan sungguh-sungguh selalu memancarkan sinyal permainan yang menyenangkan. Sastra menyajikan hiburan yang berisi permainan batin mengasyikan dan memberikan hiburan mentalitas yang bermain-main dalam batin atau jiwa kita sekalipun dipadukan dengan berbagai seni lain.⁸

Menurut Kuntowijoyo, karya sastra, sebagai simbol verbal mempunyai beberapa peranan di antaranya sebagai cara pemahaman, cara perhubungan, dan cara penciptaan. Objek karya sastra adalah realitas apapun yang dimaksud oleh pengarang. Apabila realitas itu berupa sejarah, maka karya sastra dapat: *pertama* mencoba menerjemahkan peristiwa itu dalam bahasa imajiner dengan maksud untuk memahami peristiwa sejarah menurut kadar kemampuan pengarang, *kedua*, karya sastra dapat menjadi sarana bagi pengarangnya untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan tanggapan mengenai suatu peristiwa sejarah, *ketiga*, adalah seperti juga karya sejarah, karya sastra dapat merupakan penciptaan kembali sebuah peristiwa sejarah sesuai dengan pengetahuan dan daya imajinasi pengarang. Karya sastra, sebagaimana telah disebutkan, adalah fiktif dan tidak akan berubah menjadi data sejarah.⁹

⁷ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Bandung, Pustaka Jaya, 2017), hlm. 265.

⁸ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, ...hlm. 268.

⁹ Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An Najah Press, 2016), hlm.

Di dalam karya sastra (novel) tak bisa dihindari masalah nilai, masalah nilai termasuk dalam bidang estetika sebagai cabang ilmu pengetahuan tersendiri.¹⁰ Nilai yang terkandung berbagai macam salah satunya nilai pendidikan profetik. Secara sederhana sastra dalam pendidikan profetik dapat dipahami sebagai sastra yang tampil untuk selalu mengingatkan manusia kepada Tuhan dan menghayati petunjuk-petunjuk-Nya. Sastra dalam pendidikan profetik berfungsi memberi pencerahan dan menyadarkan bahwa manusia disamping itu, bertujuan untuk merealisasikan ketuhanan dalam diri manusia serta mengingatkan bahwa perjalanan hidup ini juga merupakan perjalanan kerohanian. Sastra dalam pendidikan profetik mengenalkan nilai-nilai keislaman kepada siswa melalui gaya belajar yang *out of the box* yakni yang biasanya siswa memperoleh materi nilai-nilai keislaman secara formal. Maka melalui sastra siswa mempelajarinya dalam suasana informal dan lebih santai.¹¹

Pendidikan profetik mempunyai tujuan utama menciptakan umat terbaik (*khairu ummah*) dengan tiga pilar pokok yang merupakan reinterpretasi dari Q.S Ali Imran ayat 110

¹⁰ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, ... hlm. 54.

¹¹ Anwar Efendi, "Cakrawala Pendidikan", Jurnal, (Yogyakarta, 2011), diakses pada tanggal 30 November 2017.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ^ج مِنْهُمْ

الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”

Pendidikan profetik dengan pilar humanisasi (menyeru kebaikan), liberasi (mencegah kemungkar), dan beriman kepada Allah diharapkan mampu mengatasi dekadensi moral salah satunya dengan cara berdialog baik dengan pendidikan.¹² Pendidikan yang ada dalam masyarakat dapat ditemukan diantaranya melalui karya sastra. Karya sastra adalah sarana terbaik untuk menganalisis semangat dan intelek suatu bangsa dan citra-citra yang diwariskan.¹³ Melalui karya sastra, pendidikan profetik mampu diserap dengan baik oleh peserta didik.

Beberapa novel bergenre religi yang didedikasikan untuk membangun jiwa dinilai telah berhasil. Fakta yang menunjukkan novel-novel bergenre religi mampu menjadi novel best seller di Tanah Air dan mancanegara. Bahkan beberapa telah diadaptasi ke layar lebar. Novel buah karya Tere Liye, Asmanadia, A.Fuadi dan Habiburrahman El Shirazy, merupakan novel-novel yang lahir di era millenium dengan predikat *best seller, most favorite book*,

¹² Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto; STAIN Press, 2011), hlm. 10.

¹³ Ja’far Subhani, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Lentera, 2006) hlm.21.

meraih berbagai penghargaan sekaligus menempati pada hati pembacanya. Kepiawaian penulis membuat novel tersebut benar-benar hidup dan menyentuh ranah afektif kemudian mempengaruhi gerak laku pembaca. Dalam hal demikian novel dapat berperan sebagai guru bagi pembacanya dan pembaca bisa mengambil pelajaran secara mandiri. Pemanfaatan novel sebagai salah satu media pembelajaran pendidikan profetik dan pembelajaran PAI sebagai pendukung tradisi baca diharapkan bisa mendukung mewujudkan manusia ideal (*khairu ummah*) sebagai output pendidikan.

Ketertarikan penulis diantaranya *pertama*, karena Habiburrahman El Shirazy merupakan novelis No. 1 di Indonesia yang tidak diragukan lagi kualitasnya. Penulis yang merupakan dosen di UMS Surakarta¹⁴ adalah peraih berbagai penghargaan seperti *Sastra Nusantara Novelis No. 1 Indonesia* yang dinobatkan oleh INSANI UNIDIP dan UNDIP AWARD Semarang tahun 2008. Dan dinobatkan sebagai *Tokoh Perubahan* oleh Harian Republika. Seluruh karya-karya Habiburrahman bernilai dakwah serta mempunyai referensi yang kuat sebagai penguat argumen yang terselip pada novelnya.

Kedua, novel *Bidadari Bermata Bening* merupakan sebuah Novel yang dibuat oleh Habiburrahman yang bertujuan menciptakan peradaban mulia bagi generasi muda, pesan moral yang terkandung dalam novel terhadap nilai pendidikan, kritik sosial yang tajam dan semangat meraih prestasi disampaikan dengan bahasa yang halus. Hal tersebut menurut penulis

¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm. 583.

memiliki implementasi yang kuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, dalam novel ini terdapat pilar-pilar pendidikan profetik yaitu humanisasi, liberasi, transendensi, seruan untuk beriman, mempertahankan aqidah, perlakuan yang baik terhadap makhluk Allah, menjunjung nilai agama, tertera jelas dalam novel ini. Sehingga menurut penulis novel ini memiliki implementasi yang kuat dengan pembelajaran PAI.

Keempat, novel ini disampaikan dengan bahasa yang menarik, tidak berbelit dan menjadikannya komunikatif. Kepiawaian Habiburrahman El Shirazy pada novel *Bidadari Bermata Bening* dalam menyisipkan pesan moral sangat halus sehingga mampu menyentuh ranah afektif dan menjadi media pendidikan yang efektif. Kenyamanan pembaca dirasakan dan terjadi pendidikan yang tidak sengaja ketika membaca novel *Bidadari Bermata Bening*.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengungkapkan suatu ide yang dianggap penting yang berkaitan dengan pendidikan dan implementasinya dalam pembelajaran PAI yang bertujuan untuk membentuk karakter yang *khairu ummah* yang berdimensi transendensi kuat dan stabil serta mampu mewujudkan kehidupan yang ideal yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

B. Definisi Operasional

1. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu (obyek). Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila ada sifat atau kualitas yang melekat sesuatu (obyek) itu. Sifat atau kualitas itu dapat berupa: berguna, berharga, (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral atau etika), religius (nilai agama).¹⁵

Pendidikan Profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*).¹⁶

Pendidikan profetik juga diartikan pendidikan yang mendasarkan diri pada proses penguatan terhadap peserta didik agar memiliki karakter hidup yang berdimensi transendensi yang kuat dan stabil untuk mampu mewujudkan kehidupan yang ideal di dalamnya terintegrasi dengan nilai humanisasi dan liberasi sekaligus.¹⁷

Jadi Nilai Pendidikan Profetik adalah sifat yang melekat pada diri peserta didik dalam suatu pendidikan untuk mendasarkan diri pada proses penguatan terhadap peserta didik agar memiliki karakter hidup yang berdimensi transendensi kuat dan stabil yang mampu mewujudkan kehidupan ideal (*khairu ummah*).

2. Novel Bidadari Bermata Bening

¹⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 187.

¹⁶ Moh. Roqib, *Prohetic Education*, ... hlm.88.

¹⁷ Moh. Roqib, *Prophetic Education*, ... hlm. 24.

Novel *Bidadari Bermata Bening* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy dengan penerbit Republika yang menceritakan tentang seorang khadimah di pondok pesantren yang memiliki prestasi tinggi dan budi pekerti yang baik novel ini bertujuan menciptakan peradaban mulia bagi generasi muda, pesan moral yang terkandung dalam novel terhadap pendidikan tentang kejujuran yakni kritik sosial yang tajam disampaikan dengan bahasa yang halus.

3. Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy, lahir di Semarang, Jawa Tengah 30 September 1976. Sastrawan yang akrab disapa dengan panggilan “Kang Abik” ini selain sebagai sastrawan penulis ia juga merupakan dosen di UMS Surakarta. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga di Mancanegara. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Diantara novelnya yang paling fenomenal adalah *Ayat-Ayat Cinta*, dan *Ketika Cinta Bertasbih* yang sukses meraih predikat *best seller* dan *mega best seller* dan diangkat ke layar lebar.

4. Implementasi dalam Pembelajaran PAI

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁸

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 93.

Implementasi juga diartikan dalam *Kamus Inggris-Indonesia* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *Implementation* yang kemudian di Indonesiakan menjadi *Implementasi* berarti pelaksanaan.¹⁹

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar orang (misalnya guru, siswa) dapat melakukan aktifitas belajar.²⁰

Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²²

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Implementasi* dalam Pembelajaran PAI adalah suatu konsep yang digunakan dalam serangkaian kegiatan proses belajar melalui ajaran-ajaran agama Islam.

¹⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 313.

²⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 162.

²¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, ...* hlm.163.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

Dari definisi operasional tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI”, yaitu sesuatu yang dianggap penting yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup berdimensi transendensi yang kuat dan stabil serta mempunyai peranan yang kuat dalam pendidikan yang mampu mewujudkan kehidupan yang ideal yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel *Bidadari Bermata Bening* dengan pembelajaran PAI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel *Bidadari Bermata Bening*.
2. Memperoleh pemahaman mengenai implementasi pendidikan profetik dalam novel *Bidadari Bermata Bening* dan dalam pembelajaran PAI.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: memberikan kontribusi keilmuan tentang aktualisasi pendidikan profetik dalam novel *Bidadari Bermata Bening*, sehingga dimungkinkan adanya alternatif pendidikan religius yang mandiri, bebas dan bermanfaat dalam pembelajaran PAI dan memberikan penyadaran akan pentingnya karya sastra bagi para pelaku pendidik sebagai media pembelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

Pendidikan profetik merupakan istilah yang belum banyak digunakan di Indonesia. Istilah ini dipopulerkan oleh kuntowijoyo dari pemikiran Muhammad Iqbal dan Roger Graudy.²³

1. Dimas Indianto S. dalam bentuk skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puisi Kepayang Karya Abdul Wachid B.S.*²⁴ dalam penelitian tersebut Dimas Indianto S. Melakukan kajian terhadap karya sastra berupa puisi untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan profetik yang ada di dalamnya. Sedangkan penelitian penulis

²³ Moh. Roqib, *Prophetic Education*, ... hlm. 19.

²⁴ Dimas Indianto S, 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puisi Kepayang Karya Abdul Wachid B.S". Skripsi. Purwokerto; STAIN Purwokerto.

adalah kajian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra berupa novel.

2. Inten Mustika K. Dalam bentuk skripsi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*.²⁵ Dalam penelitian tersebut Inten Mustika K. Melakukan kajian karya sastra berupa novel bergenre religi untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel yang ada hubungannya dengan kehidupan di masyarakat. Sedangkan penelitian penulis adalah kajian terhadap nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam karya sastra novel dan implementasinya dalam pembelajaran PAI.
3. Mohammad Roqib dalam buku *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*.²⁶ Penelitian dilakukan terhadap karya-karya Ahmad Tohari baik berupa cerpen maupun novel untuk mengungkapkan filsafat dan budaya profetik yang menjadi ciri khas dari karya Ahmad Tohari. Menurut penulis, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Roqib adalah penelitian yang komprehensif membahas mengenai filsafat dan budaya profetik dalam karya sastra yang dikaji Moh. Roqib adalah semua karya sastra karya Ahmad Tohari, baik cerpen, novel serta artikel yang dibukukan sedangkan penulis hanya berfokus kepada novel.

²⁵ Inten Mustika K, 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi. Purwokerto; STAIN Purwokerto.

²⁶ Buku ini merupakan disertasi yang berjudul *Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan; kajian karya-karya Ahmad Tohari*. Kemudian dibukukan dan dieditori oleh Wachid B.S. (Penerbit STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan buku Litera Jogjakarta, 2011.)

Penelitian yang telah dilakukan terhadap novel karya Habiburrahman El Shirazy sebagai objek kajian materilnya adalah sebagai berikut:

1. “Manifestasi Cinta dalam Perspektif Pendidikan Akhlaq (Studi Analisis Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)”²⁷ dalam skripsinya ngatiyah melakukan penelitian terhadap pendidikan akhlaq untuk meninjau persoalan cinta dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*. Perbedaanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis mengkaji nilai-nilai pendidikan profetik yang mempunyai fokus terhadap humanisasi, liberasi dan transendensi serta implementasinya dalam pembelajaran PAI.
2. Herliyah Navisah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2010 dengan skripsinya “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.”²⁸ penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra novel *Ketika Cinta Bertasbih* yakni tentang nilai-nilai pendidikan agama islam. perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti melakukan kajian dengan aspek nilai pendidikan profetik dan implementasinya dalam pembelajaran PAI.
3. MR. Haisam Kabae mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 dengan skripsinya “Nilai-Nilai

²⁷ Ngatiyah, 2008. “Manifestasi Cinta dalam Perpektif Pendidikan Akhlaq (Studi Analisis Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)”, Skripsi. Purwokerto : STAIN Purwokerto.

²⁸ Herliyah Navisah, 2010. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Pendidikan Akhlaq Dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy”.²⁹ Dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlaq pada novel *Api Tauhid* dengan pendidikan akhlaq di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian penulis lakukan adalah peneliti melakukan kajian dengan aspek nilai pendidikan profetik dan implementasinya dalam pembelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teori, yang berisi nilai pendidikan profetik yang kemudian di jelaskan secara rinci, meliputi: pengertian nilai pendidikan profetik, novel sebagai mediasi dan penyampai nilai, fungsi sastra dalam pendidikan, pembelajaran PAI pada siswa SMA.

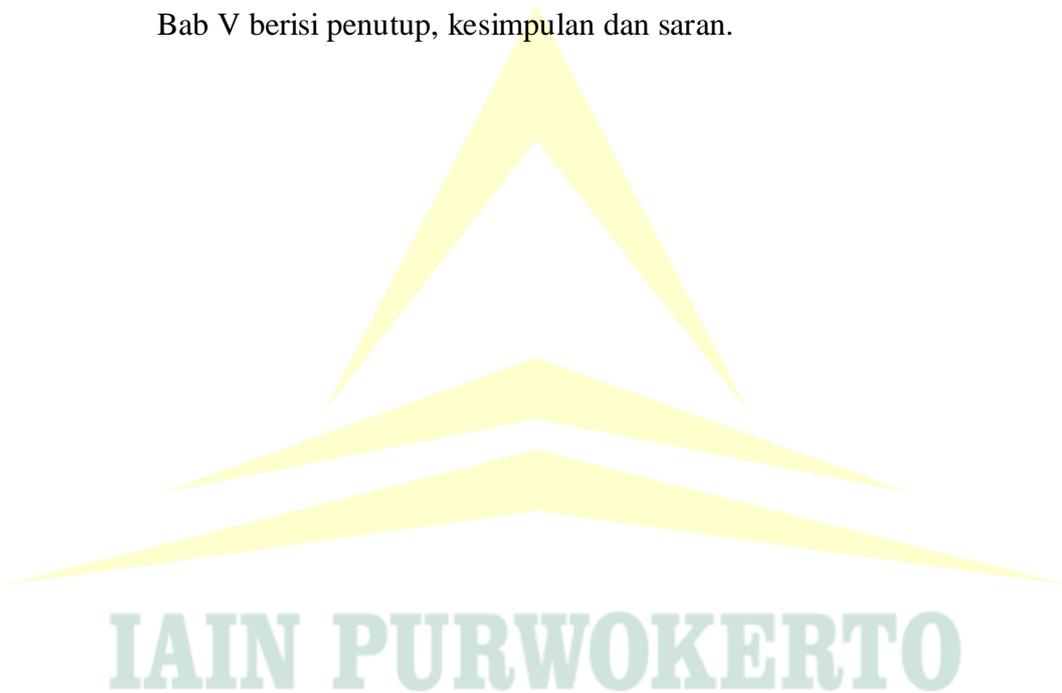
Bab III merupakan Metode Penelitian, sketsa kehidupan Habiburrahman El Shirazy yang meliputi background sisio-historis Habiburrahman El Shirazy, potret karya-karya Habiburrahman El Shirazy

²⁹ MR. Haisam Kabae, 2016. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy” Skripsi. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.

dalam paradigma profetik, karakteristik pesan profetik Habiburrahman El Shirazy.

Bab IV mengkaji tentang analisis nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI yang di jelaskan secara rinci meliputi: nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI.

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya, maka untuk memberikan sebuah hasil dari pemaparan, dirasa perlu diungkapkan sebuah analisis dan asumsi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya hingga dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI sebagai berikut:

Pertama, Muatan nilai pendidikan profetik dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terbagi menjadi tiga dimensi. *Pertama*, Transendensi; (a) Pengakuan terhadap kekuatan dan kuasa Allah dengan keyakinan yang utuh bahwa segala gerak dan tindakan bermuara dari-Nya, (b) Berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan tempat bergantung, (c) Mengaitkan perilaku tindakan dan kejadian dengan ajaran kitab suci, (d) Melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan diakhirat, (e) menerima masalah hidup dengan rasa tulus. *Kedua*, Humanisasi; (a) Sikap peduli terhadap sesama manusia, (b) penolakan terhadap perbuatan aniaya, (c) membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama. *Ketiga*, Liberasi; (a) Penolakan terhadap korupsi, (b) pemberantasan terhadap penipuan, (c) pembebasan dari kebodohan.

Kedua, Implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI yaitu berupa (a) beriman kepada kitab-kitab suci Allah, dengan perencanaan; menyiapkan peralatan dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa mulai dari materi pelajaran, buku, dan alat-alat yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan; mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Penilaian; penilaian dalam pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah penilaian yang dapat digunakan yakni penilaian tertulis. (b) semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama, dengan perencanaan; mempersiapkan materi dan bahan ajar serta memberikan stimulus berupa kisah dan keutamaan menuntut ilmu kepada peserta didik sebelum pembelajaran. Pelaksanaan; terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Penilaian; penilaian dalam pembelajaran semangat menuntut ilmu yakni penilaian lisan. (c) menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina, dengan perencanaan; mempersiapkan materi dan bahan ajar dan guru memberikan masukan kepada peserta didik tentang bahaya dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Pelaksanaan; terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penilaian; penilaian dalam pembelajaran menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina yakni penilaian tes praktik.

B. Saran-saran

Proses penelitian penelitian yang ringkas dalam rangka penelusuran tentang nilai-nilai pendidikan profetik yang ada dalam novel *Bidadari*

Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy semoga buku ini bisa memberikan masukan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan profetik. Besar harapan penulis semoga bisa memberikan rujukan saran yang membangun menuju perbaikan masa mendatang.

1. Saran bagi novelis, teruslah memberikan semangat khususnya generasi muda untuk terus berprestasi. Bagi novelis tentunya teruslah berdakwah melalui jalan sastra dan mengajak pembaca untuk menuju perubahan hidup kearah yang lebih baik dengan menjunjung ajaran nabi Muhammad SAW. Sekalipun novel hanya cerita fiksi namun setidaknya itu dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pembacanya dan mampu meresap kedalam diri pembaca.
2. Saran bagi pendidik, guru dan orangtua. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari karya sastra khususnya novel sekalipun novel hanyalah dunia rekaan namun setidaknya dapat memberikan teladanan dan kehalusan budi. Dalam novel Islami terdapat banyak sifat-sifat nabi yang perlu diteladani.
3. Saran bagi peserta didik
 - a. Peserta didik banyaklah membaca sastra khususnya novel Islami karena di dalamnya banyak keteladanan akhlak yang dapat ditemukan dan menjadi pelajaran bagi kehidupan
 - b. Peserta didik, belajarlh sastra karena sastra dapat menghaluskan budi

- c. Peserta didik belajarlh sastra karena dapat menambah kekayaan pengalaman, melalui karya sastra peserta didik dapat mengunjungi waktu dan budaya yang tidak pernah diketahui sebelumnya.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabb al-'Alamin, penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kenikmatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terjunjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menginspirasi penulis.

Sangat penuh kesadaran penulis menyadari buku ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya, maka kritik dan saran senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis, pembaca khususnya terhadap dunia pendidikan

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Riyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.
- Ahmadi, Abu. dan Noor Salimi. 2004. *MKDU; Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi.*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin dan Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols, John M.dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra; Dalam Berbagai Perspektif.*Yogyakarta: Tirai Wacana.
- _____. 2011. “*Cakrawala Pendidikan*”, Jurnal, Yogyakarta, diakses pada tanggal 30 November 2017.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2017. *Bidadari Bermata Bening.* Jakarta: Republika.
- _____. 2006. *Ayat-Ayat Cinta.* Jakarta: Republika.
- _____. 2008. *Ketika Cinta Bertasbih.* Jakarta: Republika.
- _____. 2011. *Bumi Cinta.* Jakarta: Ihwah Published House.
- _____. 2014. *Api Tauhid.* Jakarta: Republika.
- Faruk. 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra; dari Strukturalisme Genetic Sampai Post-Modernisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidah, Ira Ismatul. 2013. “*Peran Sastra Dalam Dunia Pendidikan*”, Artikel, Purbalingga, Lembaga Pers dan Jurnalistik.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila.* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.*Jakarta: Rajawali Pers

- Jalaludin dan Usman Said. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. 1994. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan.
- _____. 2007. *Islam Sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lestari, S. & Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qawaid dkk. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP*, Jakarta, Erdino Mutiara Agung.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS
- _____. 2011. *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- _____. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: An Najah Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapusha, M Thahir. 2013. *Pendidikan Pasca Konflik; Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*. Yogyakarta: LKiS.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

- Subhani, Ja'far. 2006. *Sejarah Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi.
- Sunhaji, 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif; Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Teeuw. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung, Pustaka Jaya.
- Titscher, Stefan. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, M Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Wicaksono, Andri dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Garudhawaca.

